

ANALISIS WACANA AI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Putri Syaidina¹,

Aisyah Frianti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

putrisyaidina@umsu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini membahas penggunaan (Artificial Intelligence/AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan analisis multimodal. Penelitian ini secara kualitatif dengan melihat hubungan antara bahasa, gambar, suara, dan media digital dalam penyampaian materi pembelajaran. Data penelitian diperoleh dari video pembelajaran di You Tube dan konten edukasi di TikTok. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami karena memanfaatkan unsur visual, audio, dan teks secara bersamaan. AI juga membantu siswa dalam mencari informasi, memahami materi, dan menyusun tugas pembelajaran. Namun, penggunaan AI secara berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan terhadap teknologi dan mengurangi kemampuan berpikir mandiri siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa AI dapat menjadi media pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif apabila digunakan secara bijak dan tetap berada dalam pengawasan guru.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Analisis multimodal, TikTok edukasi, YouTube

Pendahuluan

Kehadiran teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) belakangan ini benar-benar mengubah banyak hal, termasuk dalam dunia pendidikan. AI sekarang tidak sekadar alat bantu ketik di balik layar, tetapi sudah bisa membuat teks, suara, bahkan video animasi sendiri secara instan. Perubahan ini akhirnya ikut mengubah cara kita mengajarkan dan mempelajari Bahasa Indonesia. Saat ini, materi pembelajaran bahasa tidak lagi hanya tersimpan di dalam buku teks yang tebal, melainkan sudah tumpah ruah di media sosial seperti YouTube Shorts dan TikTok. Kedua platform tersebut, AI sering kali ditampilkan sebagai “pemeran utama” yang menentukan cara guru mengajar dan cara siswa belajar. Contohnya bisa kita lihat langsung mulai dari konten tutorial membuat tabel modul ajar otomatis dalam hitungan detik di YouTube Shorts (seperti pada channel Risma Effendi), sampai video animasi 3D buatan AI yang menjelaskan nilai-nilai kehidupan dalam cerpen di TikTok (seperti pada

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



akun @sahabatliterasi1).

Kehadiran AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membuat belajar menjadi lebih cepat dan menarik, peristiwa ini sebenarnya membawa masalah baru yang cukup serius. Banyak video edukasi di media sosial sekarang yang terlalu fokus pada tampilan visual yang bagus agar ditonton banyak orang, tetapi melupakan kedalaman materi pelajaran itu sendiri. Selain itu, ada bahaya tersembunyi dari konten-konten tersebut. Ketika media sosial terus-menerus menawarkan cara yang “serbainstan” berkat bantuan AI, hal ini dikhawatirkan bisa membuat siswa malas berpikir mandiri, menurunkan daya kritis mereka, dan membuat siswa jadi sangat ketergantungan pada teknologi. Oleh karena itu, kita butuh pendekatan khusus, yaitu analisis multimodal, untuk membedah bagaimana unsur bahasa, gambar, dan suara di dalam video-video tersebut saling bekerja sama dalam menyampaikan materi sekaligus membangun pandangan masyarakat tentang AI.

Perbedaan pandangan yang cukup kontras antara YouTube Shorts dan TikTok dalam menampilkan AI. Konten di YouTube Shorts kebanyakan menampilkan AI sebagai asisten yang membantu guru menyelesaikan urusan administrasi sekolah agar lebih praktis dan cepat. Sebaliknya, konten edukasi di TikTok justru mengemas AI sebagai gaya hidup anak muda yang menawarkan jalan pintas bagi siswa untuk menyelesaikan tugas sastra lewat video animasi yang memanjakan mata. Perbedaan sudut pandang inilah yang membuat penelitian ini penting untuk dilakukan, supaya kita bisa melihat secara utuh bagaimana nilai-nilai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mulai bergeser di era kecerdasan buatan ini.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan cara penyampaian materi bahasa di ruang digital yang dikhawatirkan bisa mengabaikan hakikat asli belajar bahasa karena terlalu mendewakan kepraktisan AI. Secara lebih khusus, masalah dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam dua pertanyaan: bagaimana bentuk wacana AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditampilkan pada konten YouTube Shorts dan TikTok? Serta bagaimana hubungan antara elemen multimodal (gabungan teks, gambar, dan suara) pada kedua platform tersebut dalam membangun wacana tersebut?

Merujuk pada masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu dan menggambarkan secara jelas bagaimana penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ditampilkan di YouTube Shorts dan TikTok. Secara lebih mendalam, penelitian ini ingin menggeledah bagaimana unsur bahasa (teks), gambar bergerak (visual), dan suara narasi (audio) saling bekerja sama menggunakan teori analisis multimodal dari Kress dan van Leeuwen untuk menghasilkan sebuah makna di dunia digital.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan yang berarti dari dua sisi. Secara teoretis, penelitian ini bisa menambah wawasan baru dan memperbanyak referensi ilmiah mengenai penerapan analisis wacana digital, khususnya dalam menggunakan metode analisis multimodal pada media sosial edukasi. Secara praktis, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



dan panduan bagi para guru Bahasa Indonesia serta pengajar BIPA agar bisa memanfaatkan teknologi AI secara bijak, tepat, dan tetap memegang kendali penuh sebagai pendidik di kelas. Hal ini sejalan dengan penegasan Suyitno (2017) bahwa pembelajaran BIPA harus dirancang secara komunikatif, kontekstual, dan adaptif terhadap teknologi agar mampu memperkenalkan budaya Indonesia secara luas di era digital ini. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti penggunaan ChatGPT untuk meningkatkan kemampuan menulis dan berpikir kritis siswa (Amaliah & Putri, 2025; Ritonga & Amri, 2024). Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada efektivitas penggunaan AI dalam proses pembelajaran. Hingga saat ini, kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana AI dikonstruksikan sebagai wacana pendidikan melalui unsur teks, visual, dan audio pada platform YouTube Shorts dan TikTok masih terbatas.

Tinjauan Pustaka

Penerapan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Dunia Pendidikan

Teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan telah bergeser peran, dari yang hanya berupa sistem komputasi numerik menjadi teknologi generatif yang otonom. Munir (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran digital yang memanfaatkan teknologi informasi mampu meningkatkan fleksibilitas dan memperluas pengalaman belajar peserta didik di luar sekat ruang kelas konvensional. Di satu sisi, kehadiran kecerdasan buatan ini memberikan peluang besar berupa otomatis tugas-tugas administratif pendidik dan personalisasi materi ajar yang instan. Namun, di sisi lain, integritas AI yang tidak terarah secara pedagogis berisiko mendistorsi proses belajar yang humanis, sehingga penting bagi para pengajar untuk menempatkan teknologi ini secara bijak sebagai mitra pendukung, bukan pengganti peran utama guru.

Konsep Analisis Wacana Digital

Analisis wacana digital merupakan pengembangan dari analisis bahasa konvensional yang berfokus pada bagaimana bahasa diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi di ruang internet untuk membangun sebuah pandangan atau ideologi tertentu. Menurut Nasrullah (2020), media sosial adalah platform digital yang memberikan ruang bagi penggunaannya untuk berpartisipasi aktif, berbagai informasi, dan membentuk jejaring secara virtual. Di dalam ekosistem media baru ini, sebuah wacana kebahasaan tidak lagi lahir secara netral atau kebetulan, melainkan sengaja dikonstruksikan oleh kreator konten dan diperkuat oleh sistem algoritma platform. Membedah wacana digital sangat penting untuk melihat bagaimana masyarakat mengonstruksikan citra teknologi, apakah sebagai alat bantu yang solutif atau justru sebagai ancaman terhadap kemandirian berpikir.

Teori Analisis Multimodal

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Di era digital, komunikasi tidak lagi disampaikan melalui teks tertulis atau bahasa lisan yang linier saja. Kress dan van Leeuwen (2021) melalui teori tata bahasa visual (*grammar of visual design*) menegaskan bahwa makna sebuah pesan dibangun secara simultan oleh gabungan berbagai moda semiotik yang berbeda. Analisis multimodal hadir sebagai metode untuk membongkar bagaimana unsur linguistik (teks), visual (gambar bergerak atau animasi), dan audio (suara narasi atau musik) saling berinteraksi dan mengikat satu sama lain dalam satu ruang media. Melalui pendekatan ini, interpretasi terhadap sebuah konten edukasi digital tidak hanya bertumpu pada apa yang diucapkan oleh penutur, melainkan pada keutuhan kolaborasi antarmoda tanda yang bekerja di dalamnya.

Karakteristik Media Sosial Berbasis Video Pendek

Media sosial berbasis video vertikal berdurasi pendek saat ini memegang peranan penting dalam pergeseran tren edukasi di ruang publik. Kaplan dan Haenlein (2010) mengidentifikasi bahwa kekuatan media sosial bertumpu pada konten yang diproduksi secara mandiri oleh penggunanya (*user-generated content*). Dalam konteks pembelajaran bahasa, media video pendek menciptakan ruang bagi model pembelajaran berskala mikro (*micro-learning*) yang menuntut penyampaian materi secara padat dan lugas. Setiap platform video pendek memiliki karakteristik wacana yang unik bergantung pada algoritma dan target audiensnya; ada yang cenderung mempertahankan gaya instruksional yang teknis-profesional, dan ada pula yang mendepankan aspek hiburan visual (*edutainment*) guna memikat keterikatan (*engagement*) penonton secara kilat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pisau analisis multimodal. Pendekatan kualitatif dipilih karena berfokus untuk mengurai, memahami, dan menggambarkan secara mendalam bagaimana wacana kecerdasan buatan (AI) dikonstruksikan dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia, bukan untuk menguji angka atau statistik. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua platform media sosial yang sedang tren dalam dunia pendidikan bahasa. Sumber data pertama diambil dari fitur video pendek vertikal di platform YouTube Shorts, yaitu tutorial otomatisasi administrasi guru pada saluran (*channel*) Risma Effendi. Sumber data kedua diambil dari video pada akun TikTok @sahabatliterasi yang memuat konten edukasi sastra mengenai nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek dengan visualisasi penuh berbasis kecerdasan buatan (*full AI-generated image*).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan yang saling mendukung, yaitu observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data menerapkan model analisis multimodal yang mengaitkan hubungan antara lambang bahasa (teks), gambar bergerak (visual), dan suara narasi (audio). Langkah analisis dilakukan dengan mengidentifikasi dan memisahkan unsur teks, visual, serta audio dalam video; menganalisis interaksi antarmoda tanda tersebut dalam menyampaikan materi; serta melakukan interpretasi kritik untuk

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



menyimpulkan bentuk konstruksi wacana AI beserta dampaknya terhadap kemandirian berpikir siswa.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Multimodal pada Konten YouTube Shorts @rismaeffendi

Gambar 1. Konten YouTube Shorts Tutorial Pembuatan Modul Ajar Berdiferensiasi Menggunakan ChatGPT



Sumber: YouTube @rismaeffendi, 2024.

Berdasarkan Gambar 1, video menampilkan seorang guru sebagai tokoh utama yang menjelaskan penggunaan ChatGPT dalam pembuatan modul ajar berdiferensiasi. Dari aspek visual, penggunaan warna merah dan kuning pada teks “Modul Ajar Berdiferensiasi dengan ChatGPT” dibuat mencolok untuk menarik perhatian audiens. Kehadiran tokoh guru yang tersenyum juga membangun kesan positif terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran.

Dari aspek linguistik, teks yang muncul pada layar menggunakan kata-kata seperti tutorial, modul ajar, berdiferensiasi, dan ChatGPT. Pilihan diksi tersebut mengonstruksi AI sebagai teknologi yang membantu guru dalam menyelesaikan tugas pembelajaran secara cepat dan praktis. Hal ini diperkuat oleh bukti teks takarir yang muncul di awal video, yaitu: ‘*Tutorial bikin modul ajar berdiferensiasi otomatis pakai ChatGPT, gak sampai lima menit langsung beres.*’ Kutipan ini mempertegas wacana bahwa fokus utama dari konten ini adalah menawarkan kecepatan dan efisiensi waktu demi memotong kerumitan administrasi guru.

Dari aspek audio, video menggunakan suara otomatis yang menjelaskan langkah-langkah penggunaan ChatGPT. Kombinasi teks, visual, dan audio membangun wacana bahwa AI merupakan solusi inovatif yang dapat meningkatkan efisiensi kerja guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Analisis Multimodal pada Konten TikTok @sahabatliteras1

Gambar 2. Video Pembelajaran Cerpen Berbasis AI

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JU



Sumber: TikTok @sahabatliteras1, 2026.

Berdasarkan Gambar 2, video menampilkan suasana kelas yang sepenuhnya dihasilkan oleh AI. Terlihat seorang guru virtual sedang menjelaskan materi “Nilai Kehidupan dalam Cerpen” di depan peserta didik. Visual yang menyerupai lingkungan kelas nyata memberikan kesan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dan menarik.

Dari aspek linguistik, teks utama yang muncul adalah “Nilai Kehidupan dalam Cerpen”. Selain itu, terdapat teks pendukung berupa narasi singkat yang membantu penonton memahami materi yang sedang dijelaskan. Penggunaan bahasa yang sederhana membuat pesan pembelajaran mudah diterima oleh audiens. Sebagai bukti, narasi audio yang diucapkan oleh karakter guru virtual AI dalam video tersebut berbunyi: *‘Yuk, kita bedah nilai kehidupan di cerpen ini bareng-bareng! Biar gak ngebosenin, tonton animasinya sampai habis ya!’* Gaya bahasa yang persuasif dan interaktif ini membuktikan bahwa teknologi Ai di TikTok sengaja dikonstruksikan sebagai teman belajar digital yang interaktif dan menghibur (*edutainment*) bagi siswa.

Dari aspek audio, narasi digunakan untuk menjelaskan isi materi cerpen, sedangkan musik latar membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman. Ketiga moda tersebut saling mendukung dalam membangun makna bahwa AI dapat berperan sebagai media pembelajaran yang mampu menyampaikan materi Bahasa Indonesia secara menarik dan komunikatif.

Perbandingan Konstruksi Wacana AI pada Kedua Platform

Tabel 1. Perbandingan Unsur Multimodal pada Konten YouTube Shorts dan TikTok

Unsur	YouTube Shorts (@rismaeffendi)	Tiktok (@sahabatliteras1)
visual	guru nyata dan teks promosi	guru virtual dan kelas berbasis AI
teks	tutorial penggunaan chatGPT	materi "nilai kehidupan dalam cerpen

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



audio	suara otomatis tutorial	narasi pembelajaran
fokus	efisiensi penyusunan modul ajar	penyampaian materi sastra
wacana AI	AI sebagai alat bantu guru	AI sebagai media pembelajaran

Sumber: Data Penelitian, 2026.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua platform memiliki konstruksi wacana yang berbeda. Konten YouTube Shorts membangun citra AI sebagai alat bantu profesional yang mempermudah pekerjaan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Sementara itu, konten TikTok membangun citra AI sebagai media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih visual, interaktif, dan menarik.

Berdasarkan teori multimodal Kress dan van Leeuwen, makna pada kedua konten dibangun melalui interaksi antara unsur visual, teks, dan audio. Pada YouTube Shorts, unsur linguistik dan visual berfungsi memperkuat pesan mengenai efisiensi penggunaan AI. Sebaliknya, pada TikTok unsur visual lebih dominan sehingga pembelajaran disampaikan melalui representasi kelas dan guru virtual yang dihasilkan oleh teknologi AI. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga berkembang menjadi media penyampaian materi yang mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran di ruang digital.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penggunaan kecerdasan buatan (artifisial intelligence/AI) dalam konten digital menunjukkan adanya perbaduan berbagai mode komunikasi, seperti visual, verbal, gestural, dan audio. Setiap mode saling mendukung dalam menyampaikan pesan secara lebih efektif dan menarik. Analisis multimodal membantu memahami bagaimana AI memanfaatkan berbagai unsur tersebut untuk meningkatkan penyampain informasi serta interaksi dengan pengguna. Pendekatan multimodal dapat digunakan untuk mengkaji efektifitas komunikasi pada konten berbasis AI di era digital.

Daftar Pustaka

- Amaliah, A. R., & Putri, N. (2025). Pengaruh penggunaan ChatGPT dan kecerdasan buatan (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Muara Pendidikan: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2).
- Apriliani, D. (2024). Pemanfaatan artificial intelligence dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1).
- Dadela, R. B. (2021). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran berbicara bagi pemelajar BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 112–124.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



- Hermawan, G. S., & Dantes, G. R. (2020). Analisis multimodal dalam pembelajaran bahasa di era digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(2), 185-198.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- Kress, G., & van Leeuwen, T. (2021). *Reading Images: The Grammar of Visual Design* (3rd ed.). London: Routledge.
- Kurniawan, A., & Pratiwi, Y. (2024). Tantangan diskursif penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam menulis kreatif dan berpikir kritis siswa. *Jurnal Literasi Bahasa*, 8(1), 34-45.
- Kusmiatun, A. (2016). *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Melati, I. K., Iswatiningsih, D., & Wuriyanto, A. B. (2022). Strategi pembelajaran BIPA dengan pendekatan komunikatif-kontekstual berbasis kearifan lokal. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 163–173.
- Munir. (2022). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nasrullah, R. (2020). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ritonga, P. L., & Amri, Y. K. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran ChatGPT terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur.
- Sari, I. P., & Utami, S. (2023). Konstruksi wacana edukasi pada platform TikTok: Analisis semiotika micro-learning. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(2), 88-101.
- Shiera, A., Ramadhan, N. A., Mulki, A. N. A., & Dewi, A. C. (2024). Meta-analisis: YouTube sebagai media pembelajaran bahasa. *AIJER: Algazali International Journal of Educational Research*, 7(2).
- Suyitno, I. (2017). *Pengantar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing)*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.